

PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP AS-SUHUF

**Moh Zayyadi¹, Harfin Lanya², Amirul Mukminin³, Tsalitsatur Rizqiyah⁴, Nabillah
Ayuditya Rochmadyan⁵, Didik Hermanto⁶**

¹(Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia)

²(Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia)

³(Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia)

⁴(Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia)

⁵(Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia)

⁶(Prodi Teknik Informatika, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Kediri, Indonesia)

*Korespondensi: (lanya_math@unira.ac.id)

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMP As-Suhuf. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP As-Suhuf dengan fokus pengabdian pada gerakan literasi sekolah. metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah refleksi awal, Perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial dan afektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dengan menggunakan program literasi seperti gerakan membaca, berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan lainnya. Diperlukan adanya pelibatan siswa dalam pendampingan yang dilakukan, adanya kerjasama dengan stakeholder dan semua pihak dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Kata kunci: Pendampingan, Gerakan Literasi Sekolah, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The purpose of this community service is to aid the school literacy movement in supporting the implementation of the independent curriculum at As-Suhuf Middle School. This activity was carried out at As-Suhuf Middle School with a focus on the school literacy movement. The method of implementing activities used in community service is initial reflection, planning, implementation and evaluation. Implementation of community service activities with a literacy-friendly physical environment, social and affective environment, striving for schools as literate academic environments by using literacy programs such as reading movements, visiting libraries and other activities. It is necessary to involve students in the assistance provided, there is cooperation with stakeholders and all parties in the implementation of the school literacy movement.

Keywords: Mentoring, School Literacy Movement, Independent Curriculum.

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Budaya literasi menjadi salah satu prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 yang dapat didapatkan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat (Patriana et al., 2021). Gerakan literasi telah diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan minat baca siswa yang rendah, namun program literasi tidak keseluruhan bisa diterapkan sekolah (Nahdiyah et al., 2023). Di Kabupaten Pamekasan, kebijakan gerakan literasi sudah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Gerakan Literasi Kabupaten sesuai dengan kearifan lokal madura. Berdasarkan peraturan tersebut dalam mendukung kegiatan tersebut Satuan Pendidikan harus menyediakan dan mengelola perpustakaan atau sudut baca dengan bahan bacaan yang bersifat edukatif, informatif dan rekreatif, sumber daya pustakawan atau tenaga perpustakaan, dan sarana dan prasana lain yang mendukung kegiatan literasi dengan kebutuhan dan kemampuan (Khasanah & Herina, 2019). Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, kemampuan literasi siswa masih tetap sama, kemampuan literasi siswa masih rendah.

Kemampuan literasi adalah kemampuan yang sangat krusial yang harus dimiliki oleh siswa dengan cara yang praktis di era disrupsi (Agustina & Moh Zayyadi, 2023; Fitroh et al., 2024). Ini adalah kemampuan kunci untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital pada abad ke-21. Abad ke -21 mengharuskan kita untuk mengembangkan keterampilan kehidupan yang dikenal sebagai 4C,

yang merujuk pada kemampuan berpikir kritis, kerja sama yang efektif, kemampuan berkomunikasi, dan daya kreasi atau kreativitas. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian besar adalah kemampuan literasi yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan yang terus berkembang di era abad 21 (Fitroh et al., 2024; Pitnelly et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi harus menjadi fokus utama dalam rencana pendidikan, dimulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka tentu saja selain keterampilan numerasi (Fatmawati Pamungkas et al., n.d.; Kurniati et al., n.d.; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kemampuan literasi ini berfokus pada kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka berbasis literasi merupakan upaya pemerintah untuk mengembalikan system pendidikan (Rahayu et al., 2022; Sulistyani & Mulyono, 2022) kepada esensi UU dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk berinovasi.

Dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam literasi (Mahendra et al., 2024), sekolah perlu melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan literasi di sekolah tersebut, dengan harapan ada pembiasaan dan budaya literasi yang menciptakan suasana akademik di sekitar lingkungan sekolah (Wandasari, 2017; Widodo, 2020; Zahroh et al., 2020). Pada

kurikulum merdeka gerakan literasi dapat diintegrasikan ke dalam program atau proyek yang mendukung pembelajaran intra ataupun ekstra. Oleh karena itu, peranan guru dalam GLS penting untuk membiasakan, mengembangkan, maupun mengajar baca dan tulis, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa.

Secara umum permasalahan mitra adalah: (1) Rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca, (2) Masih minim pengalaman sekolah dalam mengemas program gerakan literasi, (3) Kurangnya pendampingan dalam kegiatan literasi, dan (4) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan gerakan literasi, dan (5) minimnya pendampingan dan bimbingan orang tua dalam menunjang gerakan literasi. Dengan permasalahan tersebut, Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMP As-Suhuf.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut ini metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat.

1. Refleksi Awal

Pada tahapan ini, tim abdimas melakukan analisis kebutuhan berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah yang didasarkan pada arah kebijakan dan tujuan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP As-Suhuf dengan fokus pengabdian pada gerakan literasi sekolah.

2. Perencanaan

Pada tahapan ini, tim melakukan perencanaan yang akan menjadi

bahan atau strategi dalam kegiatan gerakan literasi. Tim membuat merencanakan program literasi sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan di SMP As-Suhuf.

3. Implementasi

Pada tahapan ini, tim melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial dan afektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dengan menggunakan program literasi seperti gerakan membaca, berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan lainnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 3 September di Aula SMP As-Suhuf.

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi bersama tentang kegiatan berjalan dengan efektif atau kurang efektif.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di di SMP As-Suhuf Pamekasan. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Kramat, Tlanakan. Yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah semua guru yang mengajar di SMP dan SMA As-Suhuf sebanyak 20. Berikut ini secara lebih detail kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas.

1. Refleksi Awal

Melakukan analisis kebutuhan

berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah yang didasarkan pada arah kebijakan dan tujuan sekolah dengan fokus pengabdian pada gerakan literasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Refleksi awal yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan tentang gerakan literasi sekolah. Perlu adanya analisis awal sebagai refleksi awal dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan mitra (Ahluwalia et al., 2021). Program literasi di As-Suhuf sudah diterapkan, akan tetapi masih belum sepenuhnya dilaksanakan secara tentatif dan berkesinambungan dan tidak ada tindak lanjut.



Gambar 2. Siswa mengaji sebagai salah satu kegiatan literasi sekolah

2. Perencanaan

Pada tahapan ini, tim melakukan perencanaan yang akan menjadi bahan atau strategi dalam kegiatan gerakan literasi. Tim membuat merencanakan program literasi sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan di SMP As-Suhuf.

3. Implementasi

Pada tahapan ini, tim melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial dan afektif, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dengan menggunakan program literasi seperti gerakan membaca, berkunjung ke perpustakaan dan

kegiatan lainnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 3 September di Aula SMP As-Suhuf. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru sebagai peserta pengabdian dalam memberikan pemahaman (Zayyadi et al., 2023) untuk perencanaan program kerja GLS yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik sekolah dan siswa



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi bersama tentang kegiatan berjalan dengan efektif atau kurang efektif. Tim melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan, tim abdimas juga memberikan kuisisioner terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Berikut ini analisis hasil dari pemberian kuisisioner yang diberikan kepada guru di SMP As-Suhuf.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak (%)
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan lokakarya yang serupa dengan kegiatan ini?	8 3,	16, 7
2	Apakah Bapak/Ibu pernah merancang program Gerakan	8 3,	16, 7

Literasi Sekolah?			
3	Apakah Bapak/Ibu pernah mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah?	8 0	20
4	Menurut Bapak/Ibu, Apakah program Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan manfaat untuk sekolah?	7 3, 3	26, 7
5	Menurut Bapak/Ibu, Apakah program Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan manfaat untuk siswa?		
6	Apakah Bapak/Ibu mempunyai keinginan mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah?		

Dari pelaksanaan pendampingan dan evaluasi yang dilaksanakan dapat dipaparkan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan program literasi sekolah. Selain itu, peningkatan pemahaman dan pengetahuan menjadi dampak positif yang dihasilkan dari pengabdian ini (Zayyadi et al., 2022, 2023). Ada beberapa saran dan masukan dari peserta pengabdian adalah adanya pelibatan siswa dalam pendampingan yang dilakukan, adanya kerjasama dengan stakeholder dan semua pihak dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh SMP As-Suhuf tentang gerakan literasi sekolah. Selain itu, kegiatan

pendampingan gerakan literasi sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka memberikan peningkatan kompetensi guru tentang gerakan budaya literasi sekolah dan implementasi budaya gerakan literasi sekolah. Ada beberapa saran dan masukan dari peserta pengabdian adalah adanya pelibatan siswa dalam pendampingan yang dilakukan, adanya kerjasama dengan stakeholder dan semua pihak dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

REFERENSI

- Agustina, E., & Moh Zayyadi. (2023). Kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah inklusi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15–20.
- Ahluwalia, L., Permatasari, B., Husna, N., & Novita, D. (2021). Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Keterampilan Pada Komunitas ODAPUS Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.32>
- Fatmawati Pamungkas, A., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., Hastuti, W., Penulis, K., & Pamungkas, A. F. (n.d.). *Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus... Vol (3) (2) Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. (2024). Sosialisasi Meningkatkan

- Literasi Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2468–2473.
- Khasanah, U., & Herina, D. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (n.d.). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Mahendra, A. I., Nur'aini, E., Yuressa, F., Oktori, N., Hasanah, K., & Wulan, R. N. (2024). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kurikulum Merdeka*. 2(1), 67–77.
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Fauzan, Abd. C. (2023). Pendampingan Kegiatan Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–114.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.334>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 13(1), 58–65.
<https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan PendidikaN: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2).
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1).
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.
- Zahroh, H., Hafidah, H., Dhofir, D., & Zayyadi, M. (2020). Gerakan Literasi Matematika dalam

- Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2)
- Zayyadi, M., Lanya, H., Linarsih, Y., & Saputra, A. (2023). Pendampingan Implementasi Media Ethno Web Digital Di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1).
- Zayyadi, M., Syahroni, A. W., Lanya, H., & Halim, D. (2022). Aplikasi Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Sebagai Optimalisasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/371177991>